

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan merupakan jalan pertemuan lawan jenis yang diinginkan Allah, dalam rangka membangun rumah tangga dan mendirikan institusi keluarga serta menikmati pertemuan tersebut dalam suasana bersih, suci, dan kesungguhan yang paralel dengan kebesaran statusnya. Demi menjaga masyarakat dari pencemaran atau campur aduk nasab yang bersumber dari komunisme hubungan seksual atau merebaknya tindakan asusila.¹

Pemerintah mengatur pernikahan dalam Undang-Undang perkawinan yang merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Tujuan mendasar dari pernikahan adalah untuk membentuk sebuah keluarga yang senantiasa diharapkan menjadi keluarga harmonis dan tentunya tetap bercermin terhadap nilai-nilai agama Islam. Keluarga merupakan tatanan terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat diartikan juga sebagai jiwa dan tulang punggung suatu negara, kesejahteraan lahir batin yang dialami adalah cerminan dari situasi keluarga yang hidup di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, jika kita menginginkan tercipta *baldatunthayyibatun* (negara

¹Mahmud Muhammad Al Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, terj. Kamran As'ad Irsyady dan Muflihah Wijayanti, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan untuk Wanita Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 161.

²Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 2.

yang baik) landasan yang harus kita bangun adalah masyarakat *marhamah* yaitu terciptanya keluarga sakinah (harmonis).³

Dalam membangun keluarga yang harmonis diperlukan rasa cinta baik itu rasa cinta terhadap sang pencipta ataupun terhadap ciptaan-Nya salah satunya dengan mencintai anggota keluarga terlebih terhadap pasangan. Cerita Adam menjadi sejarah awal manusia yang merupakan bagian dari rencana Allah untuk mengisi bumi sebagai khalifah, dialah manusia pertama di surga walaupun tak lama kemudian diciptakanlah hawa oleh Allah sebagai pasangan adam yang konon diciptakan dari salah satu tulang rusuk adam, bisa dikatakan bahwa cinta mereka merupakan cinta pertama sesama manusia dan juga merupakan pasangan suami isteri pertama di dunia ini sehingga dari mereka berdua lahirlah secara turun temurun umat manusia sampai sekarang.⁴

Titik poin dari kisah leluhur umat manusia ini adalah cinta yang Allah ciptakan sebagai fitrah umat manusia untuk membangun sebuah relasi yang mana unsur perasaan sangat berperan dalam pendekatan atau pembentukan, pengembangan, dan penghayatan waktu sebuah perjalanan sehingga unsur perasaan akan senantiasa berperan dan tidak bisa disepelekan. Perasaan itu bukan sesuatu yang hanya cukup untuk tersimpan atau disembunyikan saja di dalam hati, perasaan itu pada gilirannya akan mendesak untuk diungkapkan dan diekspresikan agar diketahui pihak lain yang menjadi subjek perasaan tersebut.⁵ Hal ini juga dijelaskan oleh Faqihuddin Abdul Qadir dalam buku *Qira'ah Mubadalah* bahwa

³ Eka prasetiawati, *Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir, Nizham 05*, (Desember, 2017),139

⁴ Ali Abdullah, *Tasawuf Cinta Untaian-Untaian Hikmah Sarat Cinta*, (Solo: Tiga Serangkai, 2018), 30

⁵ Wolfgang Bock Kastowo, *Hidup Keluarga Bahagia Psikologi Perjalanan Hidup*, (Yogyakarta :PT Kanisius, 2019), 19

dalam relasi pernikahan diperlukan adanya upaya untuk memupuk keharmonisan rumah tangga seperti pengekspresian bahasa cinta yang bersifat timbal balik atau mubadalah. Sehingga terciptalah keluarga yang bekerja sama, berpartner dalam mewujudkan rumah tangga yang bahagia, penuh cinta dan kasih sayang.⁶

Setiap pasangan memiliki cara yang berbeda untuk mengekspresikan bahasa kasih guna memupuk keharmonisan rumah tangganya, apabila tidak memahami bahasa cinta masing-masing pasangan akan menciptakan peluang besar terjadinya kesalahpahaman. Hal itu bisa menimbulkan tekanan besar bagi suatu hubungan dalam pernikahan bahkan bisa menyebabkan perceraian. Oleh karena itu Garry Chapman menuliskan sebuah teori tentang lima bahasa cinta dengan upaya mengharmoniskan relasi pernikahan diantaranya ialah: pernyataan, waktu, layanan, sentuhan fisik, dan juga hadiah.⁷

Pernikahan bukanlah sesuatu hal yang mudah tetapi bukan juga sesuatu yang sukar. Bukan berarti setelah menikah segalanya akan baik-baik saja tanpa adanya masalah pada kenyataannya dengan adanya pernikahan segala macam persoalan baru saja dimulai seperti contohnya pernikahan pada pasangan TNI yang sedang menjalani *long distance marriage* yang menjadi tantangan tersendiri bagi pasangan TNI. Pernikahan jarak jauh merupakan pernikahan terpisah antara suami dan isteri yang dikarenakan tuntutan karir dan pekerjaan, sehingga mengharuskan pasangan suami isteri tersebut tidak selalu bersama pasangan sebagaimana yang dialami abdi negara atau TNI yang menjalankan tugas keluar daerah dalam kurun waktu 12 sampai 13 bulan. Dari segi aspek waktu pasangan TNI memiliki kendala untuk menghabiskan waktu bersama keluarga atau

⁶Faqihuddin Abdul Qadir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta :IRCiSoD, 2019), 389

⁷Garry Chapman, *The Five Love Languages* (Chicago: Northfield Publishing, 2004), 30

pasangan, tidak jauh berbeda halnya dari aspek komunikasi pada pasangan TNI yang sedang melakukan satuan tugas(satgas) pada daerah pelosok dengan kondisi sinyal yang tidak memadai untuk melakukan komunikasi secara intens. Komunikasi hanya bisa dilakukan apabila sedang berada di daerah kota sehingga jaringan lebih mudah diakses untuk saling bertukar pesan satu sama lain bagi pasangan TNI yang berupa panggilan telepon, pesan teks, pesan suara dan video call.⁸

Fakta dilapangan hubungan jarak jauh ini juga terjadi pada pasangan TNI/Abdi Negara sehingga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu bersama keluarga terlebih untuk pasangan, disamping kesibukan menjaga keamanan negara, para abdi negara juga merupakan seorang kepala rumah tangga (suami) yang memiliki hak dan kewajiban yang harus ditunaikan pada pasangannya. Beranjak dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pasangan abdi negara dalam mempertahankan keutuhan serta keharmonisan dalam rumah tangganya dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah berbentuk proposal skripsi dengan judul “Ekspresi Cinta Kasih dalam Membentuk Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan TNI AD Tlanakan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang teridentifikasi dalam penulisan tentang Ekspresi Cinta Kasih Dalam Membentuk Keharmonisan Rumah Tangga pada Keluarga TNI AD Tlanakan adalah sebagai berikut :

⁸ Ririn, selaku isteri anggota TNI AD, wawancara terdahulu (via telfon, 8 september 2021)

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pasangan TNI AD Tlanakan dalam membentuk keharmonisan rumah tangga ?
2. Bagaimana bentuk ekspresi cinta kasih pada pasangan TNI AD Tlanakan dalam membentuk keharmonisan rumah tangga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai tentang Ekspresi Cinta kasih Dalam Membentuk Keharmonisan Rumah Tangga pada Keluarga TNI AD Tlanakan:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pasangan TNI AD Tlanakan dalam membentuk keharmonisan rumah tangga.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk ekspresi cinta kasih pada pasangan TNI AD Tlanakan dalam membentuk keharmonisan rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini disusun untuk menyumbangkan karya ilmiah sebagai Sarjana Hukum. Dan penelitian ini diharapkan untuk menyampaikan informasi baru ataupun dijadikan sebagai sumber pengetahuan penambahan wawasan untuk kemudian bisa mengaktualisasikan tentang bagaimana mempertahankan keharmonisan dalam keluarga.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan yaitu:

a) Bagi Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini untuk menjadikan salah satu sumber pengetahuan bagi kalangan mahasiswa, baik digunakan sebagai referensi untuk kepentingan perkuliahan maupun kepentingan penelitian yang memiliki ruang lingkup kesamaan dengan penelitian ini.

b) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan bagi penulis, dengan menyusun karya tulis ilmiah ini bisa mengetahui secara langsung bagaimana dinamika yang terjadi dan bahkan mengetahui hal baru yang ditemukan dari hasil penelitian ini.

c) Bagimasyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terhadap masyarakat baik yang sedang, sudah ataupun yang akan menjalankan pernikahan tentang bagaimana cara mempertahankan keutuhan rumah tangga guna untuk mengokohkan kehidupan rumah tangganya dan menepis penyimpangan yang terjadi sehingga dapat mengatur atau membedakan pola pikir masyarakat antara yang salah dan yang benar.

E. Definisi Istilah

1. Ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan dan memperlihatkan maksud, gagasan, perasaan⁹bagi pasangan TNI AD Tlanakan.

⁹Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Nasional Indonesia (Jakarta, 2008),381-385

2. Cinta

Cinta merupakan perasaan suka, sayang yang dirasakan oleh seseorang yang dapat menarik perhatian lebih bagi pasangan TNI AD Tlanakan.

3. Keharmonisan

Keharmonisan merupakan suatu keadaan dalam sebuah hubungan yang terdapat keselarasan dan keserasian terhadap para pemerannya¹⁰ yaitu pasangan TNI AD Tlanakan.

4. Keluarga TNI

Merupakan pasangan suami ataupun isteri yang memiliki profesi sebagai Abdi Negara dan berdomisili di Tlanakan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam mengangkat judul ini, peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yakni yang berbentuk laporan penelitian (skripsi) hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan orientasi yang lebih mendalam tentang topik yang dipilih dan yang paling penting adalah untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditemui oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020 yang ditulis oleh Anggraeni Abdul Rachman dengan judul "*Fenomena Long Distance Marriage Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga*".¹¹ Diterangkan bahwa pasangan yang menjalankan *long*

¹⁰Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Nasional Indonesia, 527

¹¹Anggraeni Abdul Rachman: *Fenomena Long Distance Marriage dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga, Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

distance marriage pada keluarga TNI-AL cenderung memiliki masalah-masalah yang cukup kompleks dari pada pasangan yang tidak menjalankan hubungan jarak jauh, permasalahan yang kerap terjadi diantaranya berkaitan akan kebutuhan rohani, finansial dan juga permasalahan karena faktor lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk mensiasati hal tersebut diperlukan sebuah komitmen untuk saling menjaga intensitas komunikasi serta rasa percaya terhadap pasangan.

Persamaan antara penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang keharmonisan rumah tangga pada pasangan TNI, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada *problem research* yang mana peneliti terdahulu lebih menekankan pembagian kerja pada pasangan TNI yang sedang menjalani *long distance marriage* sedangkan penelitian yang dilakukan pada saat ini lebih merujuk kepada pengekspresian bahasa cinta pada pasangan TNI.

2. Skripsi Universitas Lampung Tahun 2018 Yang Ditulis Oleh Nur Ifani Saputri dengan judul "*Aspek-Aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri*".¹²Diterangkan bahwa adanya korelasi antara aspek religiusitas, komunikasi, dan kecerdasan emosional terhadap keharmonisan keluarga. Semakin tinggi aspek-aspek tersebut dimiliki oleh pasangan suami isteri maka semakin tinggi pula keharmonisan yang terjadi dalam rumah tangga.

Pada penelitian terdahulu ini sama-sama mengangkat tema yang berkaitan dengan keharmonisan pasangan suami isteri akan tetapi memiliki beberapa perbedaan yaitu peneliti terdahulu membahas tentang aspek pembentuk

¹²Nur Ifani Saputri, *Aspek-Aspek Pembentuk Keharmonisan Pasangan Suami Istri, Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2018).

keharmonisan seperti aspek religiusitas, komunikasi dan kecerdasan emosional. Perbedaan berikutnya berada pada metodologi penelitian yang mana peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Skripsi Universitas Satana Dharma Yogyakarta Tahun 2007 yang ditulis oleh Frut Dwi Retnaningtyas dengan judul "*Komponen Cinta pada Individu yang Telah Menikah Menurut Triangular Theory Of Love*".¹³ Diterangkan bahwa untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga haruslah diupayakan untuk terus memupuk rasa cinta antar pasangan, oleh karena itu peneliti terdahulu menggunakan teori triangulasi theory of love sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa kuat keharmonisan dalam sebuah keluarga.

persamaan antara penelitian terdahulu ini ialah sama-sama membahas tentang cinta sebagai tolak ukur keharmonisan dalam rumah tangga yang mana peneliti terdahulu mengungkapkan tiga komponen cinta yaitu komitmen, hasrat dan kedekatan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penentuan responden dengan kisaran usia pernikahan antara 7 tahun sampai 9 tahun.

¹³Frut Dwi Retnaningtyas: *Komponen Cinta pada Individu yang Telah menikah Menurut Triangular Theory Of Love, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007).